



92/IAT-U/SU-S1/2026

**PENGHAMBAAN PERSPEKTIF IBNU AJIBAH
DALAM KITAB *BAHR AL-MADID FI TAFSIR AL-
QUR'AN AL-MAJID***

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



Oleh :

ANSORI

NIM 12230215081

Pembimbing I

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS

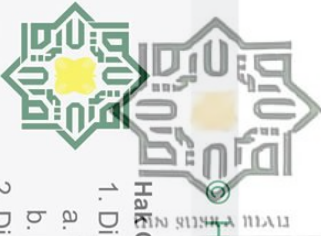
Pembimbing II

Dr. Khairiah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H./ 2026 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Penghambaan Perspektif Ibnu Ajbali Dalam Kitab Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid

Nama : Ansori
NIM : 12230215081
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushufuddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
Hari : Rabu
Tanggal : 08 April 2026
Selingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushufuddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Rekanbaru, 27 April 2026

Dekan,



Dr. Rima Rehavati, M.Ag

NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

Dr. H. Agus Firdaus Candra, Lc., MA

NIP. 19850829 201503 1 002

Sekretaris

Dr. Khaniah, M.Ag

NIP. 197301162005012004

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. M. Khasbi, M.Ag

NIP. 197108051998031004

Penguji IV

Drs. Saifullah, M.Us

NIP. 196604021992031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tulisan ini tanpa mencantumkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS
GURU BAHASA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

Judul : Pengajuan Skripsi

terhadap :

pekerjaan Fakultas Ushuluddin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
skripsi saudara :

Nama : Ansori
NIM : 12230215081
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Penghambaan Perspektif Ibnu Ajibah dalam Kitab Bahr al-Madid
Fi Tafsir al-Qur'an al-Majid.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
rangkaian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Maret 2026
Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS
NIM. 198001082003101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairiah, M.Ag

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

GATA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

kepada : Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
skripsi saudara :

Nama

: Ansori

NIM

: 12230215081

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul

: Penghambaan Perspektif Ibnu Ajibah dalam Kitab Bahr al-Madid
Fi Tafsir al-Qur'an al-Majid.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Maret 2026
Pembimbing II

Dr. Khairiah, M.Ag

NIP. 197301162005012004

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ansori

Tempat/Tgl Lahir : Sialang jaya, 19 September 2003

NIM : 12230215081

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Proposal : PENGHAMBAAN PERSPEKTIF IBNU AJIBAH DALAM KITAB BAHAR AL-MADID FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-MAJID.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 5 Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
 E6ANX32534045
ANSORI
 NIM. 12230215081

UIN SUSKA RIAU

MOTTO

“Boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu; dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS. Al-Baqarah [2] : 216)

“Selalu ada pelangi, Pada setiap mendungnya”

(Raim Laode)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Penghambaan perspektif Ibnu Ajibah dalam kitab Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*" ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat serta salam senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah menuntun manusia dari alam kejahilan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kedua orang tua penulis, ayahanda Makmur Lubis dan omak (Almh) Asni Daulay yang telah pulang ke Rahmatullah. Penulis ucapkan terima kasih kepada ayah yang telah mendidik penulis, penulis sangat menghormati ayah sebagai tauladan bagi penulis. Dan juga ucapan terimakasih yang besar-sebesarannya penulis berikan kepada omak dalam memperjuangkan agar penulis dapat mencicipi bangku perkuliahan. Sosok perempuan yang kuat dan paling tangguh yang pernah penulis jumpai. Ucapan terimakasih ini tidak akan terasa cukup untuk diucapkan, meskipun di ucap beribu kali. Terimakasih telah menemani penulis dalam meniti kehidupan walaupun kebergian mu ketika penulis lagi menyusun skripsi. Terimakasih yang tak terhingga atas setiap kasih dan sayang yang telah diberikan kepada penulis. Untuk setiap doa-doa panjang yang omak langitkan, untuk setiap tetes keringat yang omak usahakan, semoga Allah membalaskan semuanya.

Dan juga kepada kakak serta abang penulis yang tersayang, yaitu unik Ima suryani, unik Ernawati, unik Hermida Yani, Unik Herma Yulis dan juga abang Munawwir, dan abang Marlis. Terima kasih telah mendukung penulis untuk menyelesaikan masa pendidikan penulis serta memberikan semangat untuk penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala pengorbanan yang telah di curahkan dan penulis bersyukur menjadi adik dari Kalian.

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat penelitian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Prodi Ilmu Al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas mengenai makna penghambaan perspektif Ibnu Ajibah dalam kitab *Bahr Al-Madid*, serta menelaah karakteristik penghambaan yang terdapat di dalam Qs. *Al-Fatihah*: 5, Qs. *Al-An'am*: 162-163, Qs. *Adz-Dzariyat*: 56. Kajian ini bertujuan untuk menemukan makna penghambaan menurut Ibnu Ajibah serta karakteristik penghambaan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE., M. Si Ak beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk dapat menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada Ibunda Dekan Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan 1 Ayahanda Dr. H. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur, S.Th.L, MIS, dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. Terimakasih atas kerja kerasnya untuk seluruh mahasiswa dan fakultas ushuluddin.
3. Kepada Ibunda Dr. Jani Arni, M.Ag dan Ayahanda Lukmanul Hakim, S.Ud, MIRKH., Ph.D selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Terima kasih untuk Ayahanda Dr. Muhammad Yasir, S.Th..I, M.A, selaku dosen penasehat akademik, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan di fakultas ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan dan dedikasi beliau dengan limpahan keberkahan.
5. Kepada Ayahanda Dr. Afrizal Nur, S.Th.L, MIS dan Ibunda Dr. Khairiah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan

dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak penulis ucapkan atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

6. Para dosen yang dengan ikhlas memberikan ilmu selama penulis berada di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi berkah dan memberikan manfaat yang baik bagi penulis di dunia dan akhirat. Juga, terimakasih kepada pegawai yang berada di bagian akademik, atas bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Arsada yang telah menjadi teman selama masa pendidikan penulis. Penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Terutama kepada Husnan, Arendi, Dhamir, Arnan, dan Ashari yang membantu penulis untuk bertukar pemikiran selama pembuatan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman UIN Suska Mengajar (USM), khususnya teman-teman dari dikarakteristik PSDM yang telah menjadi ruang belajar, bertumbuh, dan berproses bersama. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, serta dinamika yang mengajarkan makna tanggung jawab dan pengabdian dalam membawa nilai-nilai kebaikan. Semoga Allah membalas setiap kebaikan kalian dengan keberkahan dan kemudahan.
9. Kepada keluarga IAT kelas B yang telah membersamai proses belajar selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan saling dukung dalam menjalani proses perkuliahan. Semoga Allah memudahkan langkah kita semua dalam meraih cita-cita dan keberkahan ilmu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Penghambaan	12
2. Biografi singkat dan profil kitab.....	20
B. Tinjauan Pustaka.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dan milik UIN Suska Riau	D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	E. Teknik Analisis Data.....	36
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	37
	A. Identifikasi Ayat-ayat Penghambaan Kepada Allah swt.....	37
	1. Penghambaan dalam Kitab <i>Bahr al- Madid</i>	37
	2. Penghambaan Menurut Ibnu Ajibah.....	44
	B. Karakteristik Penghambaan dalam Kitab <i>Bahr al-Madīd</i>	47
	1. Penghambaan sebagai Tujuan Penciptaan.....	48
	2. Integrasi Syariat dan Hakikat.....	49
	3. Totalitas Penyerahan Diri.....	51
	4. Keikhlasan sebagai Ruh Penghambaan.....	52
	5. Penghambaan sebagai Jalan <i>Ma‘rifat</i> dan <i>Wuṣūl</i>	53
	BAB V PENUTUP.....	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	BIODATA PENULIS.....	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0143.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala

Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi qila

Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya^o nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya^o nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya^o setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)= و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay)= ي misalnya خَيْرٌ menjadi khayrun

C. Ta Marbutoh (ة)

Ta^o marbutthah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta^o marbutthoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرّسالة المدرّسة menjadi al-risalah li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditranslitrasi dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya في رَحْمَةِ اللهِ menjadi fi rahmatillah .

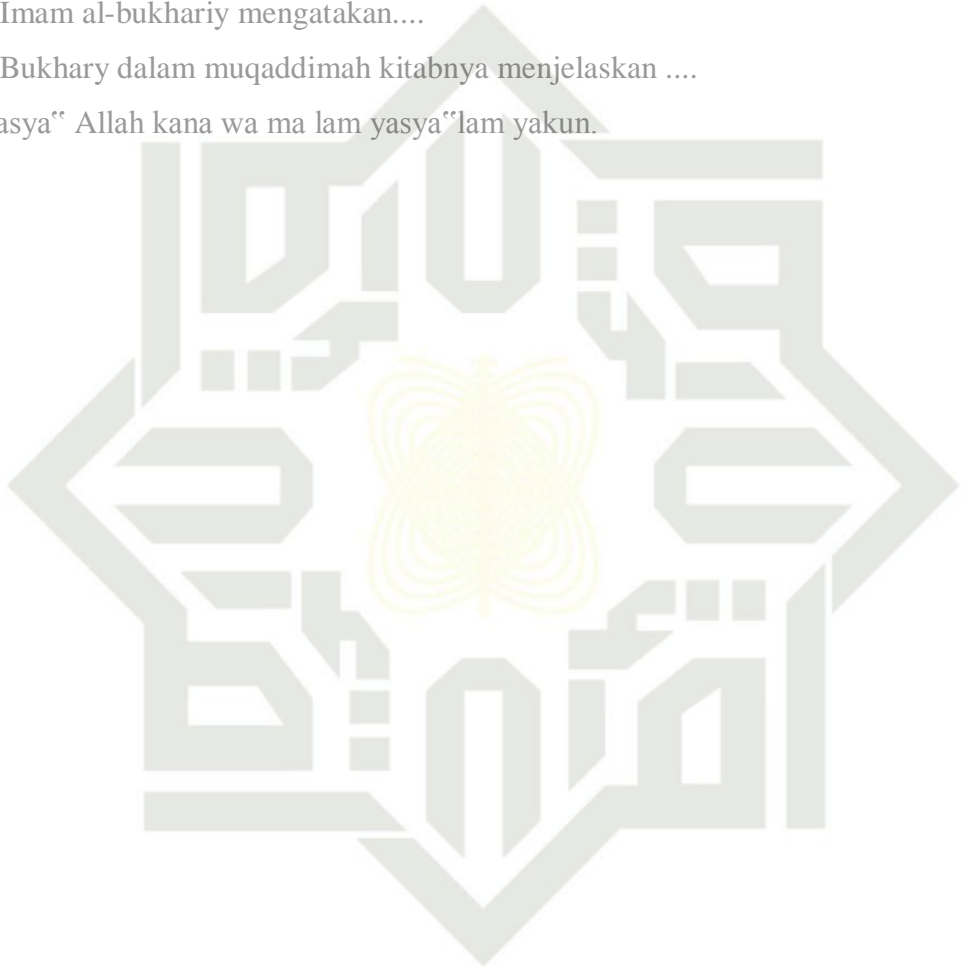
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafald al- Jalalah

Kata sandang berupa “al” (اَل) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat , sedangkan “al” dalam lafadh aljalalah yang berada ditengah tengah kalimat yang disandarkan (Idhafah), maka dihilangkan. Perhatikan contoh contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan...
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masya“ Allah kana wa ma lam yasya“lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Penghambaan *Perspektif Ibnu Ajibah dalam Kitab Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna penghambaan menurut Ibnu Ajibah serta merumuskan karakteristik penghambaan dalam tafsir *Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Penghambaan merupakan cara seorang hamba menunjukkan ketaatan kepada Allah yang tidak hanya dimaknai sebagai praktik ritual, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan eksistensial manusia sebagai hamba Allah. Berangkat dari pentingnya pemahaman tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua persoalan utama, yaitu: apa makna penghambaan menurut Ibnu Ajibah dalam tafsir *Bahr al-Madid* dan bagaimana karakteristik penghambaan dalam tafsir tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tematik tokoh. Metode ini dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep penghambaan, kemudian menganalisis penafsiran Ibnu Ajibah terhadap ayat-ayat tersebut untuk menemukan pola, kecenderungan, dan konstruksi pemikirannya. Sumber utama penelitian ini adalah tafsir *Bahr al-Madid*, sedangkan sumber sekundernya berupa literatur tafsir dan tasawuf yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna penghambaan menurut Ibnu Ajibah tidak terbatas pada praktik ibadah lahiriah, tetapi juga mencakup dimensi batiniah berupa kesadaran total seorang hamba di hadapan Allah. Adapun karakteristik penghambaan dalam perspektifnya meliputi lima aspek utama, yaitu: penghambaan sebagai tujuan penciptaan manusia, integrasi antara syariat dan hakikat sebagai kesempurnaan *ubūdiyyah*, totalitas penyerahan diri, keikhlasan sebagai ruh penghambaan, serta penghambaan sebagai jalan menuju *ma'rifat* dan *wuṣūl* kepada Allah. Dengan demikian, penghambaan menurut Ibnu Ajibah bersifat komprehensif dan integratif, yang menyeimbangkan dimensi lahir dan batin dalam perjalanan spiritual seorang hamba.

Kata Kunci: Karakteristik Penghambaan, Ibnu Ajibah, kitab *Bahr al-Madid*, Tafsir Tematik .

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is entitled Servitude from Ibn Ajibah's Perspective in the Book of Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid. This research aims to examine the meaning of servitude according to Ibn Ajibah and formulate the characteristics of servitude in the interpretation of Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd. Servanthood is a servant's way of showing obedience to Allah which is not only interpreted as a ritual practice, but also includes the spiritual and existential dimensions of humans as servants of Allah. Starting from the importance of this understanding, this research attempts to answer two main questions, namely: what is the meaning of servitude according to Ibn Ajibah in the Bahr al-Madīd interpretation and what are the characteristics of servitude in this interpretation. This research uses a qualitative approach with thematic interpretation of characters. This method is carried out by collecting verses from the Qur'an related to the concept of servitude, then analyzing Ibn Ajibah's interpretation of these verses to find patterns, tendencies and construction of his thoughts. The main source of this research is the commentary of Bahr al-Madīd, while the secondary sources are relevant tafsir and Sufism literature. The research results show that the meaning of servitude according to Ibn Ajibah is not limited to the practice of external worship, but also includes an inner dimension in the form of a servant's total awareness before Allah. The characteristics of servitude in his perspective include five main aspects, namely: servitude as the goal of human creation, integration between Shari'a and essence as the perfection of ubūdiyyah, total self-surrender, sincerity as the spirit of servitude, and servitude as a path to ma'rifat and wuṣūl to Allah. Thus, according to Ibn Ajibah, servanthood is comprehensive and integrative, which balances the outer and inner dimensions of a servant's spiritual journey.

Key Words: Characteristics of Servitude, Ibn Ajibah, Bahr al-Madid book, Thematic Interpretation.

UIN SUSKA RIAU

Tanggal, 23-04-2026
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002



الملخص

تحمل هذه الدراسة عنوان: العبودية من منظور ابن عجيبة في كتاب البحر المدعى في تفسير القرآن المجيد. وتتمحور حول إبراز الفهم الشامل للعبودية عجيبة، باعتبارها ليست مجرد طقوس ظاهرة، بل منظومة متكاملة تشتمل على الجوانب الروحية والوجودية للإنسان. وتهدف الدراسة إلى صياغة خصائص المفهوم كما تظهر في تفسير البحر المدعى، والإجابة عن سؤالين رئيسيين: ما معنى العبودية عند ابن عجيبة في تفسيره؟ وكيف تتجلى خصائصها في التفسير؟ اتتمت الدراسة المنهج النوعي باستخدام طريقة التفسير الموضوعي المرتبط بالخصوصية العلمية، التي تجمع الآيات القرآنية المتعلقة بمفهوم العبودية وتُحلل تفسير ابن عجيبة للكشف عن الأنماط والبنية الفكرية في تصوّره. المصدر الرئيس للدراسة هو تفسير البحر المدعى، إلى جانب أدبيات تفسيرية وصوفية ذات صلة. وتُظهر نتائج الدراسة أن معنى العبودية عند ابن عجيبة يشمل العبادة الظاهرية والوعي الباطني الكامل أمام الله. ويتضمن خمس خصائص رئيسية: غاية خلق الإنسان، التكامل بين الشريعة والحقيقة، كلية التسليم، الإخلاص، وكونها طريقًا إلى المعرفة والوصول إلى الله. وبناءً عليه، توازن العبودية عند ابن عجيبة بين البعد الظاهري والباطن في المسار الروحي للعبد.

الكلمات المفتاحية: خصائص العبودية، ابن عجيبة، كتاب البحر المدعى، التفسير الموضوعي.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak sedikit umat Islam dalam kehidupan sehari-hari menjalankan ibadah hanya sebagai rutinitas semata atau sekadar untuk mendapatkan pengakuan di tengah masyarakat. Fenomena ini diperkuat oleh hasil penelitian Amelia Maulida yang mengatakan bahwa, dalam menjalankan ibadah, banyak orang masih memahami ibadah hanya sebagai kewajiban ritual yang harus dilengkapi dengan rukun dan syarat tertentu.¹ Hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan dari ibadah sesungguhnya. Esensi ibadah adalah bukti untuk menunjukkan bentuk penghambaan, tunduk dan patuh kepada Allah. Sebab ibadah adalah bentuk perbuatan penghambaan diri sepenuhnya kepada Allah swt.²

Ibadah yang dilakukan seorang muslim seharusnya menunjukkan bentuk ketundukan dalam ibadah. Bukan hanya pada lahiriah semata, tetapi bahkan juga pada bathiniahnya. Seringkali ibadah dilaksanakan sebagai rutinitas dan tidak menunjukkan bentuk ketundukan dan ketaatan seorang muslim yang sejati terhadap Allah. Banyak ibadah yang dilaksanakan hanya sebagai bentuk rutinitas semata, seperti shalat, puasa, haji atau berbagai bentuk ibadah yang telah menjadi kewajiban bagi seorang mukallaf untuk melaksanakannya. Esensi ibadah tersebut tidak terwujud secara keseluruhan jika seorang muslim melakukan ibadah sebagai rutinitas.

¹ Amelia Maulida, "Adab dalam Ibadah: Reaktualisasi Nilai-Nilai Spiritual dan Sosial dalam Pembentukan Karakter Muslim," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 3 (2025), hlm. 592.

² Maryani Yani, "Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam," *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (October 13, 2021), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.273>. Hlm 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena tersebut menunjukkan akan minimnya pemahaman umat terhadap makna dari penghambaan tersebut. Sebab esensi atau tujuan dari ibadah adalah untuk menunjukkan akan rasa tunduk, takut, cinta, kesetiaan yang diberikan hanya kepada Allah. Ibadah yang dilakukan sebagai rutinitas yang berkelanjutan akan membuat ketakwaan seorang muslim terkikis karena rutinitas yang hampa tersebut.

Penghambaan diri seseorang di dalam ibadah dilakukan untuk menunjukkan bentuk ketaatan serta kepatuhan hanya kepada Allah semata. namun hal ini sering diabaikan. Banyak yang melaksanakan ibadah hanya sebagai kewajiban dan melupakan bahwa makna dari ibadah tersebut. Padahal ibadah bukan hanya dilakukan dalam praktek lahiriah semata. Tetapi juga dalam bathiniyah.

Al-Qur'an telah memberikan solusi mengenai ibadah yang sebagai formalitas. Yaitu dengan memahami makna dari penghambaan terhadap suatu ibadah. Surah al-An'am ayat 162 menjawab mengenai bentuk penghambaan yang sempurna dalam ibadah.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ³

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”(QS.Al-An'am :162)

Ayat tersebut menjelaskan secara eksplisit akan makna penghambaan yang sebenarnya. Ayat tersebut memuat akan makna tauhid yang menyeluruh dan menegaskan akan tiap individu seorang muslim haruslah menyerahkan dirinya secara penuh hanya untuk Allah semata. Ayat ini juga menggambarkan akan bentuk tauhid yang kokoh dan ketaatan tanpa batas, yang seharusnya merupakan fondasi yang kuat dalam menjalankan ibadah.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019). Hlm 204.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penghambaan ini juga diperkuat oleh hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ ” رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ⁴

Dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Khattab Radhiyallahu ‘Anhum, ia berkata: aku mendengar Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda, Islam dibangun di atas lima hal: syahadat lâ ilâha illâllâh dan muhammadur rasulullah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan.’ (HR. Al-Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16)

Hadist ini menunjukkan akan bentuk penghambaan totalitas setelah ucapan kalimat syahadat, seorang muslim dituntut untuk melaksanakan segala bentuk ibadah, seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Penghambaan kepada Allah bukan hanya bentuk pengakuan iman akan tetapi perlu adanya bentuk aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui perspektif tafsir al-Munir, bahwa Qs. al-An’am: 162 mencakup akan makna tauhid yang utuh, berupa tauhid rububiyah dan tauhid uluhiyah. Wahbah Zuhaili juga mengatakan akan ayat tersebut bahwa penghambaan yang sejati harus menyatu dengan kehidupan sehari-hari. hal ini juga ditegaskan oleh Nurcholish Madjid, “keimanan yang tidak terjelma dalam kehidupan praktis adalah keimanan yang lemah.

⁴ Imam An-Nawawi, alih bahasa Tim Ahli Akademi Matan, *Arbain An-Nawawi*, Cet.2 (Syabaya: Pustaka Syabab, 2018).Hlm 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penciptaan manusia yang telah disampaikan di dalam al-Qur'an, terdapat suatu keistimewaan dalam penciptaan dan keberadaan manusia tersebut. bahwa manusia diciptakan di dunia membawa suatu tugas yang berat. Bukan hanya sebagai khalifah di muka bumi. Tetapi, penciptaan manusia itu memiliki karakteristik dan tujuan yang jelas, yakni untuk menyembah Allah. Beribadah kepada Allah itu harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh yang mana dalam artian dikatakan bahwa manusia itu harus tekun dan taat dalam menjalankan segala bentuk perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵

Dalam Al-Qur'an Allah juga telah menyampaikan akan tujuan penciptaan manusia ini, di dalam surah Adz-Dzariyat: 56. sebagaimana berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ⁶

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”(QS.Adz-Dzariyat: 56)

Nash tersebut menjelaskan mengenai tujuan penciptaan manusia. bahwa manusia selain sebagai khalifah di bumi, juga memiliki tujuan yang lain yaitu untuk beribadah hanya kepada Allah. Dalam hal ini para Mufassir sepakat bahwa ayat tersebut menjelaskan mengenai tujuan manusia itu tidak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya.

Sayyid Qutub mengatakan dalam kitab tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* mengenai ayat tersebut bahwa tugas manusia ketika dilahirkan adalah untuk penghambaan atau beribadah kepada Allah. Jika seseorang itu menyepelekan atau membangkang akan tugas tersebut maka dia telah menghancurkan tujuan keberadaan. Sebab hal tersebut merupakan prinsip

⁵ Ismet junus, *Manusia Menurut Hidayah Al-Qur'an*, Cet.1. (Medan: Pusat Islam Universitas Medan area, 2013). Hlm 78

⁶ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.Hlm 766.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilahirkannya seseorang di dunia nyata.⁷ Wahbah Zuhaili juga menjelaskan mengenai tujuan manusia dalam kitab tafsir *al-Munir* yakni, bahwa tugas manusia itu tidak lain hanya beribadah kepada-Nya dan juga bukan berarti Allah membutuhkan manusia untuk beribadah kepada-Nya. Sebab Dia lah sang dzat yang maha kaya yang senantiasa memberi rejeki kepada semua makhluk-Nya.⁸

Sehingga melalui penafsiran tersebut antara Sayyid Quthb dan juga Wahbah Zuhaili, tugas manusia di muka bumi hanya lah beribadah kepada Allah semata. sebab dengan menjalankan tujuannya tersebut membuat eksistensi penciptaan manusia itu terjalankan. bukan berarti Allah membutuhkan manusia, sebab Allah sang maha kaya lagi maha mengetahui.

Ibadah dalam Islam merupakan bentuk eksistensi manusia di dunia. Setelah Allah menjelaskan tujuan manusia di dunia adalah untuk menyembah-Nya (QS.Adz-Dzariyat: 56), maka penting untuk memahami bahwa ibadah itu tidak hanya merujuk pada aktivitas ritual semata. Beribadah juga merupakan bagian dari bentuk tauhid *Uluhiyah*, yaitu mengesakan Allah dalam bentuk ibadah kepada-Nya.⁹ Ibadah merupakan bentuk kepatuhan terhadap Allah dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dengan demikian, ibadah mencakup segala aspek kehidupan hamba yang dijalani dengan kesadaran, ketaatan, keikhlasan dan kepatuhan kepada sang ilahi.

Dalam konteks tersebut, ibadah bukan hanya terbatas pada shalat, zakat, puasa, dan haji sebagai ibadah mahdhah, tetapi juga mencakup

⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir fi zhilalil Qur'an*, alih bahasa As'ad Yasin DKK, Cet.1 (Jakarta: Gema insani press, 2004). Hlm 49

⁸ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al Munir*, alih bahasa Abdul Hayyie DKK Cet.1 (Jakarta: Gema insani press, 2013). Hlm 77

⁹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah kitab tauhid*, Cet,2 (Jakarta: Pustaka imam Syafi'i, 2008). Hlm 5

ibadah gairu mahdhah, seperti menepati janji, mencari nafkah yang halal, menjaga lingkungan. Semua bentuk kegiatan sehari-hari jika dilandaskan dengan niat hanya kepada Allah dan sesuai dengan ketentuan syariat maka akan bernilai ibadah. maka dari itu, ibadah merupakan sarana utama untuk menunjukkan penghambaan. Serta sebagai salah cara untuk untuk membentuk pribadi yang loyal, konsisten dan juga patuh terhadap perintah-Nya dalam seluruh aspek kehidupan. Ibadah seperti inilah yang mencerminkan eksistensi dari tugas manusia dalam penghambaan.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, ibadah bukan hanya tuntutan dalam bentuk kegiatan atau aktivitas lahiriah, tetapi ibadah yang baik adalah ibadah yang mencerminkan bentuk ketaatan atau loyalitas (*al-Wala'*) batin yang tulus atau ikhlas kepada Allah. Ketaatan atau loyalitas dalam ibadah adalah penyesuaian diri terhadap yang dicintai dan diridhoi Allah swt baik dalam dalam berupa perkataan, perbuatan, kepercayaan dan orang yang melakukannya.¹⁰ Penghambaan yang sepenuhnya harus dibuktikan dalam beribadah berupa ketaatan yang konsisten dan penghambaan total kepada Allah tanpa menyekutukannya dengan sembahyan yang lain. penghambaan dalam beribadah, tidak hanya tampak dalam ritual semata, melainkan juga dalam segala aspek kehidupan seorang muslim. Baik berupa ucapan sikap, maupun perilaku sehari-hari.

Dalam khazanah keilmuan tafsir, dikenal adanya tafsir bercorak tasawuf atau tafsir *isyari*, yaitu corak penafsiran yang tidak hanya menekankan makna lahiriah ayat-ayat al-Qur'an, tetapi juga menggali makna batiniah yang berkaitan dengan penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*), pembinaan *spiritual*, dan kedekatan hamba dengan Allah swt. Tafsir bercorak tasawuf memandang bahwa ayat-ayat al-Qur'an mengandung dimensi spiritual yang mendalam, yang hanya dapat dipahami secara utuh apabila ibadah dan penghambaan tidak berhenti pada tataran formal dan ritual semata, melainkan disertai dengan kesadaran batin, keikhlasan, dan

¹⁰ Abu Yusuf Akhmad Ja'far, *10 Pokok Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah* (Pasuruan: Dar Al-Furqon, 2021). Hlm 44.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghayatan spiritual. Corak tafsir ini tidak menafikan makna *zahir* ayat, tetapi justru memadukannya dengan makna batin sebagai satu kesatuan yang utuh dalam memahami pesan ilahi.

Ibnu Ajibah sebagai seorang ulama dan sufi besar dalam tradisi tasawuf *Syādziliyyah*, melalui karyanya *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qurʾān al-Majīd*, menampilkan corak tafsir yang khas dengan menggabungkan penafsiran *zahir* dan penafsiran *isyārī*.¹¹ Dalam tafsirnya, Ibnu Ajibah menekankan bahwa hakikat ibadah dan penghambaan kepada Allah tidak cukup diwujudkan melalui ketaatan lahiriah terhadap syariat, tetapi harus diiringi dengan ketundukan batin, kehadiran hati, dan kesadaran akan posisi hamba di hadapan Tuhan. Dengan demikian, tafsir Ibnu Ajibah memberikan penekanan kuat pada dimensi penghambaan batin sebagai inti dari ibadah, sehingga relevan untuk dikaji dalam rangka menjawab fenomena ibadah formalistik yang kerap mengabaikan esensi penghambaan yang sejati.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji makna penghambaan serta karakteristiknya berdasarkan ayat-ayat al-Qurʾan yang mengandung akan makna penghambaan dengan mengidentifikasinya. Dengan melakukan analisis terhadap makna penghambaan dari perspektif Ibnu Ajibah dalam kitab tafsir *Bahr Al-Madid fī Tafsir al-Qurʾan al-Majid*. Sehingga dapat menjelaskan makna penghambaan yang sebenarnya pada ayat-ayat yang mengandung akan makna penghambaan tersebut. Untuk memberikan pemahaman terhadap umat akan makna penghambaan yang sebenarnya dan juga akan makna ibadah tersebut. Oleh sebab itu penulis mengangkat sebuah judul pada penelitian penulis dengan judul: **“PENGHAMBAAN PERSPEKTIF IBNU AJIBAH DALAM KITAB *BAHR AL-MADID FI TAFSIR AL-QURʾAN AL-MAJID*”**.

¹¹ Aḥmad ibn Muḥammad ibn ‘Ajībah, *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qurʾān al-Majīd*, Jilid I (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002), hlm. 5–7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan memastikan pemahaman yang tepat, penulis perlu menjelaskan akan istilah-istilah yang di gunakan dalam judul penelitian ini. Dengan demikian, pembaca dapat memahami konteks pembahasan pada penelitian ini dengan baik. Sebagai berikut:

Pada judul “*Penghambaan perspektif Ibnu Ajibah dalam kitab Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur’an Al-Majid*” istilah **Penghambaan** yang dimaksud disini adalah dalam makna ibadah dalam Islam, yaitu segala bentuk ucapan dan perbuatan yang dicintai dan diridhai oleh Allah Swt.¹² baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Penghambaan tidak hanya dipahami sebagai praktik ritual semata, melainkan sebagai sikap totalitas penyerahan diri seorang hamba kepada Allah dalam seluruh aspek kehidupannya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terjadi kecenderungan ibadah dalam kehidupan umat Islam yang dilaksanakan sebatas rutinitas formal dan simbolik, tanpa penghayatan makna penghambaan secara mendalam.
2. Minimnya pemahaman umat terhadap esensi penghambaan (*ubūdiyyah*) sebagai tujuan utama penciptaan manusia sebagaimana ditegaskan dalam QS. Adz-Dzariyat: 56 dan QS. Al-An’am: 162.
3. Pemaknaan ibadah yang seringkali terbatas pada aspek ritual (lahiriah), tanpa integrasi dimensi batiniah seperti keikhlasan, kesadaran, ketundukan hati, dan loyalitas spiritual kepada Allah.

¹²Yani, “Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam.” Hlm 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Masih terbatasnya penelitian yang menggunakan pendekatan tafsir tematik tokoh untuk membahas penghambaan.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan pembahasannya dapat dilakukan secara fokus, mendalam, dan sistematis, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini hanya membahas makna penghambaan serta karakteristiknya sebagaimana yang terdapat dalam Tafsir *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* karya Ibnu 'Ajībah. hal berlandaskan dari identifikasi masalah sebelumnya.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi objek kajian dibatasi pada Surah Al-Fātihah ayat 5, Surah Adz-Dzāriyāt ayat 56, serta Surah Al-An'ām ayat 162–163. Pembatasan ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa ayat-ayat tersebut secara eksplisit mengandung konsep penghambaan dan ibadah, sehingga relevan untuk dianalisis dalam perspektif tafsir bercorak tasawuf.

Dengan adanya pembatasan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai karakteristik penghambaan menurut Ibnu Ajibah tanpa keluar dari fokus kajian.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat di simpulkan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa makna penghambaan menurut Ibnu Ajibah dalam tafsir *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* ?
2. Apa karakteristik penghambaan dalam tafsir *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* karya Ibnu Ajibah?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian batasan masalah dan juga rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, dan mencari jawaban dari persoalan-persoalan tersebut, sebagaimana berikut:

1. Tujuan

- a. untuk mengetahui makna penghambaan dalam perspektif tafsir *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd* karya Ibnu Ajibah.
- b. Untuk mengetahui karakteristik penghambaan dalam tafsir *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*.

2. Manfaat

Manfaat yang di ambil dari penelitian ini berupa wawasan dan pemahaman mengenai makna penghambaan serta karakteristiknya dalam perspektif tafsir *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Penulis berharap agar penelitian ini membantu kajian yang akan mendatang.

Disamping itu kegunaan dari penelitian ini sebagai agar memenuhi persyaratan akademis untuk menempatkan gelar S1 dalam bidang ilmu Ushuluddin pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan yang sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan suatu sistematika. hal ini akan menjadikan suatu karya ilmiah tersebut mudah di pahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisan sistematika pembahasannya di lakukan sebagai berikut :

BAB I : merupakan bab pendahuluan , yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan. Bab pendahuluan meliputi latar belakang, yang bertujuan

untuk menjelaskan secara akademik mengenai alasan yang melatarbelakangi penelitian ini sehingga memuat permasalahan yang perlu untuk diteliti. selanjutnya, penegasan istilah, yang memuat mengenai penegasan akan makna serta penjelasan istilah-istilah untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca dalam memahami makna yang dimaksud. setelah itu batasan masalah, agar penelitian tidak meluas dalam pembahasannya. lalu rumusan masalah, berisi mengenai pertanyaan mengenai hal yang perlu diteliti. tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuan yang hendak di capai, dan sistematika penelitian yang akan membantu memahami keseluruhan isi penelitian.

BAB II : Merupakan kerangka teori yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Landasan teori berisi mengenai teori-teori yang mendukung serta membantu penulis untuk menjelaskan penghambaan menurut Ibnu Ajibah. serta tinjauan kepustakaan (literatur terdahulu) yang relevan, terdiri dari jurnal dan juga skripsi terdahulu.

BAB III : Berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisis data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV : Bab ini berisi pembahasan dan analisis mengenai penghambaan menurut Ibnu Ajibah di dalam kitab tafsirnya *Bahr Al-Madid fi Tafsir Al-Qur'an Al-Majid* terhadap QS. Al-Fatihah: 5, QS. Adz-Dzariyat: 56, QS. Al-An'am: 162-163. Dengan menganalisis ayat tersebut untuk mengetahui makna penghambaan menurut Ibnu Ajibah dan juga pada Bab ini akan membahas mengenai karakteristik penghambaan berdasarkan hasil analisis penghambaan terhadap ayat-ayat tersebut.

BAB V: Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta daftar pustaka yang menjadi referensi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Penghambaan

Kata “penghambaan” dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna “menghamba”, sehingga makna dari kata hamba adalah abdi, budak belian dan juga mengabdikan diri kepada sesuatu.¹³

Dalam kamus al munawwir kata hamba berasal dari kata **عَبَدَ-يُعْبَدُ**-

وَعِبَادَةٌ (*abada-ya'budu-ibadatan wa ubudiyah*)¹⁴. Term ‘*abd*,

asal katanya adalah ‘*abada, ya'budu, 'abd*. Sebagai kata benda, ‘*abd* berarti budak, jamaknya ‘*abid* berarti orang-orang yang terbelenggu atau ‘*ibad* yang berarti hamba-hamba Tuhan, dan dalam bentuk masdarnya *ibadah* berarti penyembahan, pemujaan, pelayanan yang merupakan pengabdian, dan pengabdian kepada Allah.¹⁵

Berdasarkan hasil penelusurannya di dalam al-Qur’an, kata ‘*abd* dalam berbagai variasi disebut sebanyak 275 kali. Kata-kata *Abdun* terdapat dalam Al-Qur’an sekitar 28 kali. Selain kata *Abdun* juga terdapat ungkapan pada kata majemuknya yaitu ‘*ibad*. Kata ini terdapat sekitar 95 kali. Kata ‘*Ibad* digunakan dalam konteks manusia selaku hamba Allah yang diperintahkan untuk selalu patuh dan taat kepada Allah, karena manusia tidak diciptakan melainkan untuk menyembah Allah.¹⁶ Dari sekian banyak kata tersebut, maka kata ‘*abd* yang paling banyak disebut dalam al-Qur’an berarti hamba.¹⁷

Para mufassir juga memberikan definisi mengenai makna hamba (‘*abd*) dalam penafsiran mereka. Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*

¹³ Kamus besar Bahasa Indonesia Hlm 518.

¹⁴ Al munawwir hlm 886.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), Hlm. 202.

¹⁶ Ismet Junus, *Manusia Menurut Hidayah al-Qur’an* (Medan: Medan Area University Press, 2013), Hlm 34.

¹⁷ *Ibid.*, Hlm.183.

memaknai hamba sebagai manusia yang menyerahkan seluruh hidup dan matinya hanya kepada Allah swt. Yang mencakup sikap hidup, pilihan, serta perilaku sehari-hari. Menjadi hamba, dalam pandangan Buya Hamka, berarti tunduk dan patuh sepenuhnya terhadap segala perintah dan larangan Allah. Sementara itu, Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* memaknai hamba sebagai manusia yang menempatkan dirinya secara total dalam posisi ketundukan kepada Allah swt. Disertai dengan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang sepenuhnya bergantung kepada-Nya.

Sehingga penghambaan yang ditunjukkan seorang hamba murni hanya untuk Allah semata. Dalam kegiatan sehari-hari berupa dalam ibadah ritual maupun non ritual. Penghambaan dibuktikan dengan seseorang menjalankan ibadah sesuai syariat yang telah diajarkan dan juga dalam kegiatan sehari-hari yang diniatkan untuk Allah swt.

penghambaan (*ubudiyah*) dalam Islam tidak dapat dipahami secara terpisah dari konsep ibadah dan tauhid uluhiyyah. Ibadah merupakan manifestasi praktis dari penghambaan, yang tampak dalam berbagai bentuk ketaatan lahiriah maupun batiniah seorang hamba kepada Allah. Sementara itu, tauhid uluhiyyah menjadi fondasi teologis yang menegaskan bahwa seluruh bentuk penghambaan tersebut harus ditujukan secara eksklusif hanya kepada Allah Swt. Dengan demikian, penghambaan, ibadah, dan tauhid uluhiyyah merupakan satu kesatuan konsep yang saling berkaitan dalam membentuk pemahaman utuh tentang hubungan antara hamba dan Tuhannya.

a. Ibadah Sebagai Manifestasi Penghambaan

Penghambaan tidak dapat dipisahkan dari ibadah sebagai bentuk manifestasi praktisnya. Kata *ubudiyah* (العبادة) secara etimologis bermakna tunduk, merendahkan diri, dan menunjukkan kehinaan di hadapan sesuatu yang lebih yang tinggi. Menurut Yusuf al-Qardawi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna tersebut merujuk pada bentuk ketundukan total di hadapan tuhan yang maha kuasa. Dalam konteks ini, penggunaan istilah *ubudiyah* lebih tepat ditujukan hanya kepada Allah, sementara istilah seperti *abda* (عبد) lebih di tujukan kepada selain Allah. Hasby ash-shiddieqy menjelaskan bahwa ibadah bermakna taat, tunduk, mengikuti, serta mengandung arti doa sebagai bentuk penghambaan.¹⁸

Secara istilah, makna ibadah di jelaskan dalam berbagai sudut pandang ulama. Hasby ash-shiddieqy mengungkap beberapa makna ibadah menurut para ulama sebagai berikut:

Menurut ulama Tauhid

توحيد الله و تعظيمه غاية التعظيم مع التدلل و الخضوع له

“Mengesakan Allah, menta’dhimkan-Nya dengan sepenuh-sepenuhnya *ta’dhim* serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah)”.

Menurut ulama akhlak mengartikan ibadah:

العمل بالطاعة البدنية والقيام بالشرائع

“ Mengerjakan segala bentuk taat badaniyah dan melaksanakan segala syariat (hukum)”.

Menurut ulama Tasawuf mengartikan ibadah dengan:

فعل المكلف على خالف هوى نفسه تعظيما لربه

“ Seorang mukallaf mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan keinginan nafsunya untuk membesarkan tuhanNya.”

¹⁸ Khoirul Abror, *Fiqih ibadah* (Yogyakarta: Phoenix, 2019). Hlm 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut ulama fiqih mengartikan ibadah dengan:

ما أديت ابتغاء لوجه الله وطلباً لثوبه في الآخرة

“Segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapakan pahala-Nya di akhirat”¹⁹.

Ibadah secara istilah merupakan segala sesuatu yang dicintai dan di ridhai Allah, baik dari ucapan maupun perbuatan yang tampak. Dalam pengklasifikasian ibadah tentunya terdapat berbagai pandangan ulama dan cendekiawan muslim yang berkontribusi memberi rumusan terkait hal ini. Masing-masing mereka memiliki standar penilaian yang berbeda sehingga memunculkan terminologi yang sedikit berbeda antar sesama. Kendati demikian, secara ijmal ibadah dapat dikategorikan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

a. Ibadah mahdah

Secara bahasa mahdah bermakna sesuatu yang bersih, murni, tidak bercampur, dan absolute. ibadah mahdah merupakan ibadah yang sebab perintahnya tidak akan mampu dikaji atau dipahami oleh akal fikiran manusia. Manusia tidak mungkin mampu untuk mengkaji *maqasid* apa yang terkandung dibalik perintah pelaksanaan ibadah tersebut. Seperti halnya perintah shalat, puasa, *hudud*, dan kewarisan sebagaimana disebut sebagai contoh dalam pengertian diatas.²⁰

b. Ibadah gairu mahdah (muamalah)

Fiqih muamalah berasal dari kata ‘*amala* *yu’amili* *mu’amalatan* yang berarti saling bertindak, saling berbuat, saling beramal. Dalam istilah bermakna hasil ijtihad seseorang

¹⁹ Abdul Kallang, “Konteks ibadah menurut al-qur’an,” (IAIN Bone, 2020). Hlm 4.

²⁰ Nailul Amal, “Klasifikasi ibadah mahdah dan ghairu mahdah dalam Islam menurut perspektif Ibnu Rusyd dan Abu Bakar Syatha” (skripsi, aceh, Universitas Islam negeri Ar-Raniry, 2022).Hlm 31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau sekelompok orang tentang hukum bagi berbagai macam transaksi/kegiatan manusia yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu kajian dalam fiqih muamalah adalah Ekonomi. Secara umum pengertian ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa²¹.

Ibadah dapat dibagi dua sifat yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah atau ibadah khusus adalah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Dan sedangkan ibadah ghairu mahdah atau ibadah umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Perbedaan di antara keduanya adalah ibadah mahdah wajib terus ditunaikan walaupun sudah lewat waktunya. Sedangkan ghairu mahdah apabila sudah keluar waktunya, tidak diwajibkan lagi untuk menunaikannya.²²

Hati memiliki perasaan. Ia merasakan cinta, ketakutan, harapan, merasa butuh, merendahkan diri, ketundukan, serta perasaan hati lainnya. Semua ini harus diserahkan kepada Allah semata dan berbagai perasaan ini memerlukan tindakan anggota tubuh. Ibadah anggota tubuh adalah ungkapan dan membenaran terhadap bentuk perasaan berupa penghambaan, kerendahan, dan ketundukan kepada Allah yang ada di dalam hati. Oleh sebab itu, Ibadah yang disyariatkan harus menghasilkan

²¹ Fathul Aminudin Aziz, "Fiqih ibadah versus fiqih muamalah," *el-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (December 26, 2019): 237–54, <https://doi.org/10.24090/ej.v7i2.3454>. Hlm 245.

²² Abdul Kahar, "Pendidikan ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 29, 2019): 20, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1902>. Hlm 30.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketundukan hati kepada Allah yang memiliki dan memelihara hati.²³

Ubūdiyyah atau penghambaan merupakan inti dari keberagamaan dalam Islam. *Ubūdiyyah* tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan ibadah ritual semata, melainkan sebagai bentuk ketundukan total hamba kepada Allah swt dalam seluruh aspek kehidupan. Adapun dalam hal ini telah dijelaskan dalam surah Adz-Dzariyat : 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ²⁴

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”(QS.Adz-Dzariyat : 56)

Sayyid Quthb dalam *Fi Zhilalil Qur'an* menafsirkan ayat ini sebagai pernyataan tegas mengenai misi penciptaan manusia dan jin, yaitu untuk menyembah Allah secara total. Menurutnya, ibadah yang dimaksud dalam ayat ini memiliki cakupan makna yang luas dan komprehensif, tidak terbatas pada ritual simbolik seperti shalat atau puasa, tetapi meliputi seluruh aktivitas kehidupan manusia, termasuk kerja, jihad, kesabaran menghadapi musibah, dan ketundukan terhadap takdir Ilahi. Semuanya menjadi bentuk ibadah jika dilandasi oleh niat yang tulus dan orientasi kepada keridhaan Allah swt.²⁵ Dengan demikian, ibadah merupakan wujud dari penghambaan seorang hamba kepada Allah. Tidak hanya terbatas pada praktik ritual, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang diarahkan untuk memperoleh keridhaan Allah Swt.

²³ Aqil ibn Salim Asy-Syamri, *Fikih Al-Ubūdiyyah* (tangerang: Belajar tauhid, 2018). Hlm

²⁴ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Hlm 766.

²⁵ Quthb, *Tafsir fi zhilalil qur'an*. Hlm 49-51.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tauhid *Uluhiyyah* Sebagai Landasan Penghambaan

Selain ibadah, konsep penghambaan juga memiliki keterkaitan erat dengan tauhid uluhiyyah sebagai fondasi teologisnya. Secara etimologis, kata *uluhiyyah* bermakna “ketuhanan”. Istilah tauhid uluhiyah mengacu pada keyakinan dan keimanan bahwa hanya Allah yang berhak disembah. dengan cara mengarahkan seluruh bentuk ibadah hanya kepada-Nya, tanpa menyekutukan-Nya dengan apa pun.

Tauhid *ulūhiyyah* adalah keyakinan penuh bahwa hanya Allah semata yang berhak menerima segala bentuk ibadah dari hamba-Nya. Oleh karena itu, tauhid ini sering disebut juga sebagai *tauhid ubūdiyyah* atau *tauhid ibadah*, karena menekankan pada aspek pengesaan Allah dalam penghambaan. Dalam istilah lain, ia juga dikenal sebagai tauhid kesatuan ibadah, yang menegaskan bahwa pengakuan terhadap keesaan Allah harus dibuktikan melalui ketaatan dan penyembahan yang murni hanya kepada-Nya.²⁶

Meyakini keesaan Allah dalam aspek *uluhiyyah* merupakan kelanjutan dari keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta (*rububiyah*). Iman seperti ini tidak hanya berhenti pada pengakuan, tapi harus di buktikan dengan mengarahkan semua bentuk ibadah hanya kepada-Nya, seperti shalat ,bernazar, menyembelih hewan, bertawakkal, bertaubat, mencintai, merasa takut, dan lain-lain. semua ibadah itu tidak bleh di tujukan kepada siapa pun selain Allah. Tauhid inilah yang menjadi inti ajaran semua nabi, dan justru bagian yang paling di tolak oleh kaum Quraisy pada masa dakwah Nabi Muhammad.²⁷

²⁶ Gusnar Zain, “Memaknai pemikiran tentang rububiyah dan uluhiyah (Interpet thoughts about rububiyah and uluhiyah)” 21, no. 2 (2017). Hlm 83.

²⁷ Anhar, “*Tauhid uluhiyah*,” Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir 4 (2019). Hlm 84.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika kita menyebut Allah sebagai satu-satunya yang berhak disembah, bukan berarti Allah membutuhkan ibadah dari hamba-Nya. Allah sama sekali tidak memerlukan pengabdian makhluk-Nya. Justru, ibadah adalah bentuk kepatuhan dan pengakuan hamba atas hubungan mereka dengan Sang Pencipta, yaitu sebuah wujud ketundukan dari makhluk kepada Khaliknya.²⁸

Tauhid bukanlah sekadar ucapan di lisan yang mengakui keesaan Allah, tetapi harus disertai dengan kesaksian yang tulus bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah. Kesaksian ini menuntut komitmen penuh untuk hanya beribadah kepada-Nya, tanpa menyekutukan-Nya dengan apa pun dalam bentuk ibadah apa pun.²⁹

Tauhid *ulūhiyyah* merupakan bentuk pengesaan Allah dalam aspek ibadah dan penghambaan, yang menuntut bahwa hanya Allah swt yang berhak diibadahi dan dijadikan satu-satunya tujuan dalam seluruh bentuk pengabdian. Ini berbeda dari tauhid *rubūbiyyah* yang berkaitan dengan pengakuan terhadap kekuasaan dan penciptaan Allah. Tauhid *ulūhiyyah* menuntut loyalitas total seorang hamba dalam penghambaan kepada Allah secara eksklusif.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

"Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan." (QS.Al-Fatihah: 5)

Quraish Shihab dalam Tafsir *al-Misbah* menjelaskan bahwa ayat ini adalah pengakuan eksplisit terhadap ketuhanan (*ulūhiyyah*) Allah swt, yang menyiratkan penghambaan total dan permohonan pertolongan yang murni kepada-Nya. Kata *na'budu* berasal dari kata *'ubūdiyyah*, yang menunjukkan kehinaan, ketundukan, dan pengabdian mutlak seorang hamba. Penggunaan kata ini menunjukkan bahwa dalam setiap aktivitas ibadah, seorang mukmin menyatakan bahwa

²⁸ Damanhuri Basyir, *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)* (UIN Ar raniry, 2018). Hlm 25.

²⁹ Hadis Purba and Salamuddin, *Teologi Islam: Ilmu Tauhid*, Cet.1 (Medan: Perdana publishing, 2016). Hlm 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada satu pun yang layak disembah selain Allah.³⁰ Dengan demikian, tauhid uluhiyyah menjadi dasar utama dalam penghambaan, karena memastikan bahwa seluruh bentuk ibadah dan pengabdian dilakukan secara murni hanya kepada Allah Swt.

2. Biografi Singkat dan Profil Kitab

a. Biografi Ibnu Ajibah

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin al-Mahdi bin al-Husain bin Muhammad bin Ajibah al-Hujuji al-Hasani, namun lebih dikenal dengan Ibnu ‘Ajibah. Beberapa gelar atau nama yang dinisbahkan kepadanya seperti, Ibnu A’jibah al-anjari, al-Tatauni, al-Hujuji. Ia dilahirkan pada 1661 H atau bertepatan dengan 1174 M di Desa ‘Ajabasyi dari kabilah al-Anjari Teotani, dan wafat pada saat berkunjung ke makam gurunya al-Buzidi di Ta’un pada tanggal 7 Syawal 1224 H. Nasab Ibnu ‘Ajibah bersambung pada keturunan nabi Muhammad saw yakni; Hasan Bin Ali Bin Abi Thalib dan Sayyida Fatimah ra.³¹

Ibnu ‘Ajibah tumbuh dari keluarga yang terkenal saleh. Keluarganya senantiasa mengajarkan untuk shalat di awal waktu. Sejak kecil ia juga sangat giat menuntut ilmu. Berbeda dengan anak-anak kecil seumurnya yang banyak menghabiskan waktu untuk bermain, Ibnu ‘Ajibah memilih untuk sering menyendiri, menyibukkan diri untuk belajar dan beribadah. Maka tidak mengherankan sejak kecil ia telah menghafal al-Qur’an dan belajar berbagai ilmu.

Sosok Ibnu ‘Ajibah yang bergelimang ilmu diperoleh atas ketekunannya menuntut ilmu membuat dirinya dihujani berbagai macam pujian oleh para ulama. Dalam Kitab, *Tariqa Shadiliyah al-Kubra’* disebutkan bahwa Ibnu ‘Ajibah merupakan yang mulia berasal dari keturunan bangsawan. Sosoknya ibarat mata air ilmu hakikat, guru tarekat

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 1 (Lentera hati, 2001). Hlm 53.

³¹ Ahmad Abdullah al-Qarshi Rasulani, *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid*, (Qahirah: Taba’ala nafaqahu Hasan Abbas Zaki, 1999), Jilid I, Hlm 7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki kekuasaan besar, seorang wali Allah yang gemar menolong sesamanya.³²

Ketika menginjak umur 40 tahun, Ibnu Ajibah pergi ke Fas dan belajar berbagai cabang ilmu pada para ulama yang ada di kota itu. Di sana pula Ibnu Ajibah belajar khusus ilmu hadis kepada pakar ilmu hadis yang bernama Tawadi bin Saudah. Tidak lupa pula Ibnu Ajibah juga belajar ilmu tafsir, ilmu fara 'id dan bahasa. Setelah itu, Bersama gurunya Kembali ke kampung halamannya untuk mencetak karya-karyanya.

Ibnu Ajibah berguru kepada banyak ulama besar di masanya, dan Ibnu Ajibah mengambil ilmu dari mereka. Di antara guru-guru Ibnu Ajibah yang paling terkenal adalah:

1. Al-Faqih al-Qadhi Abu al-Karam bin Quraisy rahimahullah (wafat tahun 1197 H). al-Faqih al-Qadhi adalah guru pertama Ibnu Ajibah di Tethouan.
2. Al-Faqih Asy-Syeikh Abu al-Hasan Ali bin Ahmad bin Syadzhar al-Husaini rahimahullah (wafat tahun 1191 H).
3. Al-Faqih al-Allamah Abu Abdullah Muhammad bin Al-Husain al-Ghabri al-Hasani (wafat tahun 1200 H).
4. Al-'Allamah al-Akhdhudh (Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad Ath-Thawud bin Saudah al-Murri, wafat tahun 1209 H)
5. Al-Hafiz Abu Abdullah Muhammad bin Abdil Wahid bin Kiran (1172 H-1227 H) adalah salah satu guru Ibnu Ajibah yang terkemuka.
6. Al-'Allamah Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Binnis al-Fasi (Dara dan lainnya, 1160 H-1213 H) adalah seorang ulama peneliti yang mendalam, memiliki keluasan ilmu dan Marifah (pengetahuan spiritual) serta pemahaman yang mendalam.
7. Al-'Allamah Ash-Shalih Abu Abdullah Muhammad bin Ali al-Warzazi adalah salah seorang guru Ibn Ajibah yang terkenal³³

³² Ali Abi Hasan, *Tabaqat Shadhiliyah al-Kubra*, (Beirut: Dar al- Kutub al-Ilmiyah, 2005), Hlm 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemikiran tasawuf Ibnu Ajibah terpengaruh oleh kedua gurunya yaitu. Syekh al-Arabi ad-Darqawi (wafat tahun 1239 Hijriah), yang merupakan Abu al-Ma'ali al-Arabi bin Ahmad al-Husaini asy-Syarif al-Hasani An-Nasabi hingga kakeknya Muhammad, yang bergelar al-Mulaqqab bin Abi Durqah (sebutan yang terkenal di kalangan ahli kesempurnaan dan pembimbing para salik menuju tingkatan-tingkatan tertinggi, keadaan-keadaan spiritual, dan ahwal (keadaan batin). Dan yang ke dua yaitu. Syekh al-Buzidi al-Ghumari Syekh Al-Buzidi (wafat tahun 1229 Hijriah), yaitu Muhammad bin al-Hasan bin Abi Yazid Al-Buzidi al-Hasani, berasal dari pedalaman Maroko, dari kabilah Buzid. Beliau adalah seorang yang mengikuti jalan al-Hasan As-Sabti Ad-Darqawi, dan beliau menetap di sana selama sepuluh tahun. Setelah itu, Al-Buzidi mengikuti jejak gurunya Ad-Dunquwi. Beliau adalah seorang yang banyak berzikir kepada Allah, dan kitab-kitab beliau menunjukkan keluasan ilmu dan rahasia-rahasia beliau. Syekh al-Kuhin berkata tentang beliau: "Beliau adalah seorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam jalan kaum sufi yang lurus". Sosok Ibnu Ajibah yang bergelimang ilmu diperoleh atas ketekunan-Nya menuntut ilmu membuat dirinya dihujani berbagai macam pujan oleh para ulama

Ibnu 'Ajibah wafat tanggal 7 Shawal Tahun 1224 H. ketika berziarah ke makam gurunya al-Buzaidi, disebabkan oleh penyakit Ta'un, dan kemudian menghembuskan nafas terakhirnya di kampung gurunya dan kemudian dibawa kembali ke Tetouan untuk dikebumikan.³⁴

Ibnu Ajibah, sebagai seorang ulama besar. Ada beberapa ulama yang mempengaruhi ibn ajibah dalam membuat karya-Nya, namun yang paling menonjol ialah syekh al-Arabi dan syekh al-Buzidi yang mempengaruhi ibn Ajibah dalam membuat karya tasawuf. Ibn Ajibah menunjukkan produktivitas yang luar biasa dalam berbagai bidang ilmu. Beberapa Karya-karyanya mencakup berbagai bidang ilmu, termasuk tafsir, hadis,

³³ Ibnu Ajibah. Hlm. 7.

³⁴ Ibnu Ajibah, al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid, Jilid I Hlm 8.

fiqih, bahasa, dan tasawuf, di mana tasawuf menjadi bidang yang paling dominan dalam keseluruhan karyanya. Berikut ini adalah daftar karya-karya Ibn Ajibah yang mencakup enam cabang keilmuan.

- a. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 1. Al-bahr al-madid fi tafsir al-Qur'an al-Majid
 2. Al-tafsir al-Kabir li al-Fatihah
 3. Tafsir al-Wasith li al-Fatihah
 4. Al-Durür al-Mutanäshirah II taujih al-Qira'at al-Mutawatirah
 5. Al-Kashf al-Bayan fi Mutashäbih al-Qur'an
- b. Ilmu Hadis dan Sirah Nabawi
 1. Hashiyah al-Jami al-Sagir li al-Suyüfi
 2. 'Arba'üna Hadistan fi al-ushül wa al-furü" wa al-riqa
 3. Al-Anwar al-Sunniyah fi al-Azkar al-Nabawiyah
 4. Al-Adiya wa al-Azkär al-Mumhaqatu li al-Dhunüb wa al-Awzär
- c. Ilmu Fiqih dan "Aqidah
 1. Hashiyah 'ala Mukhtashar al-Khalil
 2. Risalah fi Aqai'id wa al-Şalah
 3. Tashil al-Madkhal li Tanmiyah al-'Amal bi al-Niyah al-Shalihah 'inda al-Iqbal
 4. Silik al-Duhür fi Zikri al-Qadha wa al-Qadr
- d. Bahasa
 1. Al-Futuhat al-Qudsiyah fi Sharhi al-Muqaddimah al-Jurumiyah
- e. Terjemahan
 1. Azhar al-Bustän fi Tabaqat al-Yan
 2. Fahrisah
- f. Ilmu Tasawuf
 1. Al-Anwäral-Sunniyah fi Sharhi al-Qasidah al-Hamziyah
 2. Al-Lawahih al-Qudsiyah fi Sharhi al-Wazifah al-Zuraqyah
 3. Iyqaz al-Humam fi Sharhi al-Hikam
 4. Diwanu Qasha'id fi tasawwuf

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Risalah fi Zammi al-Ghaybah wa Madhi al-'Uzlah wa al-Sumi
6. Syarah Burdah al-Busiri
7. Syarah Hizb al-Kabir al-Shadhliy
8. Syarah al-Qusidah al-Humariyah li ibn al-Farid
9. Syarah al-Qasulah al-Munkharifah li ibn al-Nahwi
10. Syarah al-Qasidah al-Ha'iyah fi Tasawwufli Rifai'
11. Syarah al-Kawakib al-Duriyah fi Madhi Khair al-Bariyah
12. Syarah Ta'tyah al-Buzidi
13. Syarah al-Akhar (al-Mutul) Ta'iyah al-Buzidi
14. Syarah Ra'iyah al-Buzidi fi al-Suluk
15. Syarah al-Salah ibn Arabi al-Hatimi
16. Syarah al-Salah Abd al-Salan al-Mashishi
17. Syarah al-Abyat Tawadha bi al-ma al-Ghaib in Kunta Za Sir
18. Syarah al-Muqatta'ah fi Muhabbatillah:li Shistari
19. Syarah Nazm ma Yadullu 'Alaih Lafz al-Jalaliyah li Shistari
20. Syara Nuniyah li Shistari
21. Kashf al-Niqab an sir al-lubab
22. Mi'raj al-Tashawwuf ila Haqaiq al-Tasawwuf.³⁵

b. Profil Kitab Tafsir *Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*

Ibnu 'Ajibah menaruh perhatian besar terhadap pentingnya penafsiran al-Qur'an dengan persyaratan ketat. Seorang mufassir harus memiliki kecakapan dalam berbagai bidang ilmu. pengetahuan ilmu zahir agar dapat memahami kandungan syaria'atnya sebelum mengantarkan pemahaman terhadap makna batin al-Quran. tidak hanya itu, seorang hendak menafsirkan al-Qur'an harus belajar kepada seorang guru spiritual yang juga memahami ilmu syaria't.³⁶

Penafsiran batin al-Qur'an dalam pandangan Ibnu 'Ajibah sangatlah eksklusif, hanyalah orang-orang tertentu yang dapat memahaminya. Ibnu 'Ajibah mencoba memahamkan kepada pembaca bahwa al-Qur'an tidak

³⁵ *Ibid. Hlm 27-32.*

³⁶ *Ibid Hlm 16-17.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya memiliki makna zahir yang tampak. Akan tetapi juga mengandung makna yang tersirat yang hanya dipahami oleh orang khusus. Namun menurutnya, yang perlu ditegaskan, bahwa keberadaan makna batin tersebut bukan untuk menyalahi makna zahirnya. Keberadaan makna batin adalah keniscayaan yang selalu didahului dengan pemahaman makna zahirnya, begitu juga makna batin hanya dapat dipahami bagi orang yang telah dibukakan oleh Allah mata hatinya.

Pada akhir pendahuluannya Ibnu ‘Ajibah menyebutkan bahwa yang mendorongnya untuk menulis tafsir dengan menghimpun makna zahir dan isyarah sekaligus adalah kedua gurunya Sayyid al-Buzidi al-Hasani dan Maula al-‘Arabi. Maka dari itu, tafsir ini tidak sepenuhnya berangkat atas inisiatif Ibnu ‘Ajibah sendiri melainkan dari terdapat peran gurunya yang memotivasi untuk meyusun tafsir ini. Ibnu ‘Ajibah menyatakan ,dengan penuh harapan tafsir ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.³⁷

Tafsir ini kemudian dinamainya, *al-Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid*. Pada pendahuluan tafsir ini tidak ada alasan yang disebutkan mengapa ia menamai dengan nama tersebut. Akan tetapi dari makna *al-Bahr* (samudera) dan *al Madid* (agung) boleh jadi kita dapat memahami bahwa Ibnu ‘Ajibah hendak menegaskan bahwa al-Qur’an merupakan kitab agung, Ibarat samudera yang begitu luas, Dia mengandung makna yang begitu luas dan dalam.

B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan observasi terhadap kajian yang membahas penghambaan dalam tafsir bercorak tasawuf perspektif *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd* karya Ibnu Ajibah, penulis tidak menemukan satu pun yang secara khusus membahas tentang penghambaan dalam pandangan tersebut. Sedangkan kajian tentang indikasi yang mengantarkan tentang penghambaan telah di lakukan oleh beberapa penulis diantaranya:

³⁷ *Ibid Hlm 19.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tesis dengan judul “ **Konsep Ubudiyah dalam Tafsir Sufistik (Studi Analisis atas Tafsir *al-Jilani* karya Abdul Qadir al-Jilani)**” yang ditulis oleh muhammadun (2019) membahas konsep penghambaan (*‘ubūdiyyah*) dalam perspektif Al-Qur’an dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu’i*). Penelitian tersebut berfokus pada penghimpunan ayat-ayat yang berkaitan dengan ibadah dan penghambaan, kemudian dianalisis untuk menemukan makna konseptual mengenai hakikat manusia sebagai hamba Allah. Dalam kajiannya, penghambaan dipahami sebagai bentuk ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan total kepada Allah sebagai Rabb, dengan penekanan pada tujuan penciptaan manusia untuk beribadah sebagaimana termaktub dalam QS. Adz-Dzariyat: 56. Adapun penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan mendasar. Jika penelitian Muhammadun membahas konsep penghambaan dalam Al-Qur’an secara umum, maka penelitian ini secara khusus mengkaji karakteristik penghambaan dalam perspektif Ahmad ibn Muhammad Ibnu Ajibah melalui karya tafsir sufistiknya, *Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid*. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek normatif ibadah, tetapi juga menguraikan dimensi spiritual dan tasawuf, seperti totalitas penyerahan diri, penyucian jiwa, kesadaran *rububiyyah* dan *uluhiyyah*, serta perjalanan *maqāmāt* dalam penghambaan kepada Allah.³⁸
2. Skripsi dengan judul “**Konsep Penghambaan dalam Tafsir *Al-Mishbah* Karya M. Quraish Shihab**” yang ditulis oleh Rajib Nurasyid Ghaffar (2021) berfokus pada analisis term *‘abd* dalam Al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik terhadap sejumlah ayat, termasuk QS. Adz-Dzariyat: 56 dan QS. Al-Furqan. Penelitian ini membahas konsep penghambaan secara umum dan menggambarkan karakteristik ideal seorang hamba berdasarkan perspektif Quraish Shihab. Penekanan utamanya adalah pada aspek

³⁸ Muhammadun, *Konsep Al-Ubudiyah dalam Perspektif Al-Qur’an* (Skripsi, Surabaya: Sunan Ampel, 2019).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makna kebahasaan dan spiritualitas hamba dalam konteks pengabdian kepada Allah, serta karakteristik *'ibādur-Rahmān*. Sementara itu, penelitian ini mengkaji konsep penghambaan dalam perspektif Ibnu 'Ajibah melalui Tafsir *al-Baḥr al-Madīd* dengan pendekatan tafsir sufistik. Fokus penelitian ini tidak hanya pada makna kebahasaan, tetapi pada dimensi spiritual dan integratif antara syariat dan hakikat dalam penghambaan. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan karakteristik penghambaan secara mendalam menurut corak tasawuf Ibnu 'Ajibah, yang berbeda dengan pendekatan rasional-spiritual dalam Tafsir Al-Mishbah.³⁹

3. Skripsi yang berjudul **“Konsep Ibadah dalam Al-Qur'an: Kajian Surat Al-Fatihah Ayat 1-7”** yang di tulis oleh Irvan (2014) berupaya untuk mengeksplorasi makna ibadah secara menyeluruh, baik dari segi etimologis maupun terminologis. Penelitian ini menekankan bahwa ibadah tidak hanya mencakup ibadah mahdhah (ritual formal seperti shalat dan puasa), tetapi juga mencakup ibadah dalam bentuk aktivitas sosial yang ikhlas karena Allah swt (ibadah ghairu mahdhah). Penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara tauhid dan ibadah, di mana ibadah merupakan ekspresi praktis dari tauhid seseorang. Perbedaan utama antara penelitian Irvan dan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada titik fokus kajiannya. Penelitian Irvan lebih menitikberatkan pada pemahaman ibadah secara umum berdasarkan Surat Al-Fatihah, sedangkan penelitian ini mengkaji akan makna penghambaan menurut Ibnu Ajibah. Penelitian ini akan menelusuri aspek spiritual ketundukan sebagai bentuk tauhid *ulūhiyyah* serta manifestasi konkret dari ibadah eksistensial umat Islam dalam kehidupan.

³⁹ Rajib Nurasyid Ghaffar, *“Konsep Al-Ubudiyyah dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)”* (skripsi, Jakarta, Institut perguruan tinggi ilmu al-qur'an Jakarta, 2011).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Skripsi dengan judul “**Konsep Penghambaan: Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ninian Smart**” yang ditulis oleh Ana Apriliyanti (2023) merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan tema skripsi ini. Dalam penelitiannya, Ana mengkaji konsep penghambaan dari perspektif dua tokoh: Ibnu Qayyim dari tradisi Islam dan Ninian Smart dari tradisi Kristen. Penelitian tersebut menitikberatkan pada pemahaman makna penghambaan sebagai bentuk ketundukan total kepada Tuhan, yang lahir dari pengakuan akan keagungan dan kemahakuasaan-Nya, bukan semata karena harapan pahala atau takut siksa. Penelitian ini menjadi penting dalam kajian penulis karena sama-sama menyoroti nilai-nilai ketundukan, kesetiaan, dan kepatuhan spiritual kepada Tuhan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian Ana dan penelitian ini. Penelitian Ana menggunakan pendekatan komparatif lintas agama serta bersifat konseptual filosofis terhadap dua tokoh, sementara penelitian ini membahas penghambaan dengan menggunakan perspektif tasawuf dalam memahami penghambaan tersebut.⁴⁰
5. Skripsi berjudul “**Konsep Uluhiyyah dan Rububiyyah dalam al-Qur’an (Telaah Pemikiran Muhammad Shahrur)**” yang ditulis oleh Shohibul Fahmi (2021) merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan skripsi ini. Penelitian tersebut mengkaji konsep ketuhanan dari dua sisi utama dalam al-Qur’an, yakni *uluhiyyah* (aspek penyembahan) dan *rububiyyah* (aspek pengaturan dan penciptaan), sebagaimana dipahami oleh pemikir kontemporer Muhammad Shahrur. Penulis menganalisis bagaimana hubungan antara Tuhan dan makhluk dibangun dalam konteks kepatuhan, kesadaran, serta otoritas spiritual yang bersifat mutlak dan tetap. Kajian ini memperlihatkan bagaimana konsep penghambaan dalam Islam harus didasarkan pada pemahaman

⁴⁰ Ana Apriliyanti, “Konsep Al-Ubudiyyah: Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ninian Smart” (skripsi, Purwokerto, Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023).

yang benar terhadap siapa yang patut disembah dan ditaati. Penelitian ini relevan dengan skripsi penulis karena sama-sama mengangkat tema besar tentang penghambaan kepada Tuhan. Keduanya menekankan pentingnya membangun hubungan vertikal antara manusia dan Allah secara sadar dan total. Adapun perbedaannya terletak pada metode dan sumber kajian: Fahmi menggunakan pendekatan tokoh (pemikiran Shahrur) dalam menggali makna konsep tauhid, sedangkan penelitian ini memakai pendekatan tafsir bercorak tasawuf dengan tafsir *Al-Bahr Al-Madid Fi Tafsir Al-Quran Al-Majid*. Dengan demikian, skripsi Shohibul Fahmi dapat menjadi penguat konseptual bagi landasan teoritis penelitian ini.⁴¹

6. Artikel dengan judul “**Fungsi dan Tujuan Kehidupan Manusia**” yang ditulis oleh Sami’uddin dalam Jurnal Pancawahana: Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 2, Desember 2019, membahas tentang kedudukan manusia dalam perspektif Islam sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di muka bumi. bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah sebagaimana termaktub dalam QS. Adz-Dzariyat: 56. Dalam pembahasannya dijelaskan bahwa hakikat kehambaan adalah ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah sebagai Pencipta. Selain itu, fungsi manusia sebagai khalifah juga ditekankan, yakni membangun dan memakmurkan bumi sebagai bentuk tanggung jawab amanah dari Allah. seluruh aktivitas manusia dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan orientasi dan niat kepada Allah. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus yang berbeda. Jika artikel tersebut membahas fungsi dan tujuan hidup manusia secara umum dalam perspektif pendidikan dan teologi Islam, maka penelitian ini lebih spesifik mengkaji konsep penghambaan menurut Ibnu ‘Ajibah dalam tafsir *Al-Bahr al-Madid*, terutama dalam menelaah karakteristik penghambaan seperti totalitas

⁴¹ Shohibul Fahmi, “Konsep *Uluhiyyah* dan *Rububiyyah* dalam al-Qur’an (Telaah Pemikiran Muhammad Shahrur)” (skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2011).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyerahan diri, integrasi syariat dan hakikat, ikhlas sebagai ruh penghambaan, serta makna *wushul* (sampai kepada Allah) sebagai kesadaran fana' dan pengakuan terhadap *rububiyyah*-Nya. Dengan demikian, penelitian ini lebih bersifat sufistik-tafsiri dan terfokus pada pemikiran Ibnu 'Ajibah, bukan pada kajian umum tentang fungsi manusia dalam Islam.⁴²

7. Artikel jurnal dengan judul “**Konsep Manusia sebagai Hamba dalam Al-Qur’an dan Perannya dalam Kehidupan Bermasyarakat (kajian tafsir tematik dengan pendekatan bahasa)**” yang ditulis oleh Siti Rohmatul Ummah (2019) berfokus pada kajian tematik terhadap istilah manusia sebagai hamba dalam Al-Qur’an dengan pendekatan bahasa. Penelitian ini menganalisis derivasi kata *‘abdun*, *‘ābid*, dan *‘ibād* serta menjelaskan perbedaan makna masing-masing istilah tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kata *‘abdun* lebih banyak digunakan untuk menyebut para nabi dan hamba saleh, *‘ābid* menunjukkan pelaku ibadah atau penyembah, sedangkan *‘ibād* digunakan untuk hamba yang memiliki kedekatan khusus dengan Allah, bahkan sering disandarkan langsung kepada-Nya. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya keseimbangan antara *ḥablun min Allāh* dan *ḥablun min an-nās* sebagai implikasi sosial dari kesadaran manusia sebagai hamba. Sementara itu, penelitian ini membahas konsep penghambaan secara lebih spesifik dalam QS. Al-An’am: 162–163 dengan menitikberatkan pada aspek totalitas penyerahan diri kepada Allah yang meliputi ibadah, kehidupan, dan kematian. Fokus penelitian ini tidak hanya pada klasifikasi istilah kebahasaan tentang hamba, tetapi lebih mengerucut pada komitmen tauhid yang menyeluruh sebagai inti penghambaan. Dengan demikian, perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian Siti Rohmatul Ummah terletak pada objek kajian dan titik tekan analisisnya, di mana

⁴² Sami’uddin, “fungsi dan tujuan kehidupan manusia”, PANCAWAHANA: jurnal studi Islam Vol.14, no. 2 (2019)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian sebelumnya bersifat konseptual-tematik secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik menelaah makna penghambaan total sebagai manifestasi tauhid dalam satu rangkaian ayat tertentu.⁴³

8. Artikel jurnal dengan judul “**Pendidikan Ibadah dalam Al-Qur’an**” yang ditulis oleh Predi Ari Repi, Asnil Aidah Ritonga, dan Mohammad Al Farabi (2024) membahas konsep pendidikan ibadah dalam perspektif Al-Qur’an. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis konseptual terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, seperti QS. Adz-Dzariyat: 56, QS. Az-Zumar: 2, QS. Al-Isra’: 23, dan QS. An-Nahl: 36. Fokus utama kajian ini adalah menjelaskan pengertian pendidikan dan ibadah, tujuan pendidikan ibadah, serta implikasinya dalam pembentukan kesadaran manusia sebagai hamba Allah. Penelitian tersebut menekankan bahwa ibadah merupakan hak Allah, tujuan penciptaan manusia, dan bentuk ketaatan terhadap perintah-Nya dalam konteks pendidikan Islam. Sementara itu, penelitian ini membahas konsep penghambaan dalam perspektif Ibnu ‘Ajjabah dengan fokus pada integrasi dimensi syariat dan hakikat dalam membentuk karakteristik penghambaan yang utuh. Jika penelitian Predi Ari Repi dkk. lebih menitikberatkan pada pendidikan ibadah secara umum dan implikasinya dalam dunia pendidikan, maka penelitian ini lebih mengerucut pada analisis tafsir sufistik terhadap ayat-ayat tertentu serta penekanan pada dimensi batin (hakikat), kesadaran kehambaan, totalitas penyerahan diri, dan ikhlas sebagai ruh penghambaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas ibadah sebagai tujuan penciptaan manusia, tetapi juga menelusuri kedalaman makna penghambaan dalam perspektif tasawuf melalui tafsir *al-Bahr al-Madid* karya Ibnu ‘Ajjabah.⁴⁴

⁴³ Siti Rohmatul Ummah, “Konsep Manusia sebagai Hamba dalam Al-Qur’an dan Perannya dalam Kehidupan Bermasyarakat (kajian tafsir tematik dengan pendekatan bahasa)”, *Pencawahana: jurnal studi Islam* Vol. 14, no. 2 (2019)

⁴⁴ Predi Ari Repi, “pendidikan ibadah dalam Al Qur’an”, *mimbar kampus: jurnal pendidikan dan agama Islam*, Vol 23, no. 2. (2024)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Artikel Jurnal dengan judul “**Transformasi Diri Melalui Praktik ‘Ubdiyyah (Studi Tafsir Maudhu’i Terhadap Tafsir Al-Azhar Buya Hamka)**” yang ditulis oleh Pathur Rahman (2022) membahas metode transformasi diri melalui praktik ubdiyyah dalam perspektif Hamka melalui karya tafsirnya Tafsir *al-Azhar*. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *maudhu’i* (tematik) dengan metode library research dan analisis hermeneutika kritis. Fokus utama penelitian tersebut adalah pemaknaan ibadah tidak hanya dalam aspek fikih dan prosedural, tetapi sebagai sarana transformasi diri. Penelitian ini menemukan bahwa menurut Hamka, ibadah seperti syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji harus dipahami secara esensial sehingga mampu membentuk ketundukan, kepatuhan, kesadaran spiritual, serta akhlak yang baik. Dengan kata lain, ibadah diposisikan sebagai media penyucian jiwa dan pembentukan moral, bukan sekadar pelaksanaan ritual formal. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajian dan fokus analisis. Jika penelitian tersebut mengkaji transformasi diri melalui praktik *ubdiyyah* dalam tafsir *al-Azhar* karya Hamka, maka penelitian ini secara khusus mengkaji karakteristik penghambaan dalam perspektif Ahmad ibn Muhammad Ibn Ajibah melalui tafsir sufistiknya *Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur’an al-Majid*. Penelitian ini lebih menekankan pada dimensi tasawuf-‘irfani seperti totalitas penyerahan diri, *maqāmāt* spiritual, penyucian jiwa, serta relasi ontologis antara hamba dan Tuhan dalam kerangka tafsir sufistik. Dengan demikian, meskipun sama-sama membahas *ubdiyyah* dan dimensi spiritual ibadah, penelitian Pathur Rahman berfokus pada transformasi moral dalam tafsir Hamka, sedangkan penelitian ini berfokus pada karakteristik penghambaan dalam tafsir sufistik Ibnu ‘Ajibah. Perbedaan ini menunjukkan adanya kontribusi kebaruan dalam penelitian yang penulis lakukan.⁴⁵

⁴⁵ Pathur Rahman, “Transformasi Diri Melalui Praktik ‘Ubdiyyah (Studi Tafsir

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai ibadah dan penghambaan umumnya masih berfokus pada dimensi normatif, etis, atau konseptual secara umum, serta sebagian lainnya menyoroiti aspek tasawuf dan tafsir *isyārī* secara parsial. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus dan sistematis mengkaji makna penghambaan (*ubūdiyyah*) sekaligus merumuskan karakteristik penghambaan dalam perspektif Ibnu Ajibah melalui analisis tematik terhadap karya tafsirnya, *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menitikberatkan pada konstruksi pemikiran Ibnu Ajibahtentang penghambaan, baik dari sisi makna, dimensi, maupun orientasi spiritualnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan konsep ibadah secara umum, tetapi secara spesifik menelaah dan merumuskan karakteristik penghambaan dalam kerangka tafsir tasawuf Ibnu Ajibah melalui pendekatan tafsir tematik tokoh.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *library research*. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁴⁶

Metode yang digunakan penulis dalam penulisan ini yaitu metode

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tematik (*maudhu'i*). Tafsir maudhu'i yaitu metode penafsiran yang membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema dan judul yang ditetapkan. Sasaran yang di capai dalam metode ini yaitu mampu mengupas tuntas persoalan atau tema yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁷ Analisis ini dilakukan dengan menyajikan pemahaman Ibnu Ajibah dalam kitab tafsirnya, terutama terkait penghambaan dalam penafsiran beliau terhadap QS. Al-Fatihah: 5, QS. Al-An'am : 162 dan QS. Adz-Dzariyat: 56, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis kepustakaan (*library research*), penulis mengumpulkan data dengan di ambil dari beberapa tulisan, jurnal, buku dan lain sebagainya. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah kitab Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid karya Ibnu Ajibah, khususnya penafsiran beliau terhadap QS. Al-Fatihah: 5, QS. Al-An'am : 162 dan QS. Adz-

⁴⁶ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>. Hlm 43.

⁴⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru-Riau: Daulat Riau, 2013), hlm. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dzariyat: 56 yang menjadi fokus utama kajian. Kitab tafsiran Ibnu Ajibah dipilih di sebabkan sangat sesuai dengan tema yang akan di angkat oleh penulis untuk memahami makna penghambaan dari tafsir yang bercorak tasawuf .

Sumber data sekunder meliputi literatur-literatur yang berkaitan dengan penghambaan, tauhid uluhiyah, dan ibadah. penulis juga menggunakan referensi dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel akademik, buku dan skripsi serta thesis yang relevan dengan judul penulis sebagai penguat dan pendukung analisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan proses sistematis untuk mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta-fakta yang relevan dengan tema penelitian. Melalui penelusuran dan penelitian yang cermat terhadap berbagai kitab dan literatur yang terkait, data-data yang diperlukan diperoleh melalui kutipan langsung dan tidak langsung. Data-data tersebut kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan komprehensif.⁴⁸

Dengan demikian, penelitian ini dapat menyajikan paparan yang lengkap dan mendalam tentang tema yang dikaji, disertai dengan keterangan-keterangan yang relevan dan dikutip dari buku-buku yang relevan. Proses pengumpulan data yang sistematis dan deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk membangun analisis yang kuat dan komprehensif. hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis yang tertarik membahas lebih lanjut terkait penghambaan dalam tafsir bercorak tasawuf. Pada pengumpulan data ini, akan dijelaskan langkah-langkah dan metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti untuk mengarahkan pembahasan.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Alfabeta, 2022).Hlm 65.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan topik yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun pembahasan dengan bahasa yang tepat, sistematis, lengkap, dan utuh.
- d. Mempelajari penafsiran ayat-ayat tersebut secara sistematis dengan mengacu pada referensi yang telah ditetapkan.
- e. Menyimpulkan pemahaman penulis terhadap ayat-ayat yang diteliti sebagai jawaban atas masalah yang diajukan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan oleh penulis melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Menetapkan isu-isu yang dibahas, dimana dalam proses ini peneliti akan merujuk pada berbagai buku dan tulisan tentang penghambaan.
- b. Sebelum mendalami lebih jauh, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat AlQur'an yang membahas penghambaan dalam Al-Qur'an.
- c. Mengkaji literatur yang membahas tema-tema penghambaan secara umum, lalu memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penghambaan menurut Ibnu Ajibah dalam Al-Qur'an.
- d. Selanjutnya, menyusun pembahasan dalam struktur bab dan subbab. Dalam menyajikan penafsiran, peneliti memaparkan penafsiran ayat satu per satu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan terhadap QS. Al-Fatihah: 5, Adz-Dzariyat: 56, dan Al-An'am: 162-163 dengan melalui perspektif Ibnu Ajibah dalam kitab tafsir *Bahr al-Madid fi tafsir al-Qur'an al-Majid* yang merupakan tafsir bercorak tasawuf, penulis mengambil kesimpulan melalui perspektif Ibnu Ajibah untuk mengupas serta menganalisis dari sudut pandang beliau untuk membahas penghambaan. Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan penghambaan menurut Ibnu Ajibah sebagai:

1. Analisis penghambaan dalam QS. Al-Fatihah:5, Adz-Dzariyat: 56, dan Al-An'am: 162-163 dalam tafsir *Bahr al-Madid fi Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Menunjukkan bahwa pada ayat-ayat tersebut mengandung akan makna penghambaan yang mendalam. dapat disimpulkan bahwa penghambaan (*'ubūdiyyah*) menurut Ibnu 'Ajibah tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan ibadah lahiriah semata, melainkan sebagai kondisi eksistensial dan spiritual seorang hamba di hadapan Allah swt. Penghambaan merupakan tujuan utama penciptaan manusia sebagaimana ditegaskan dalam QS. Adz-Dzāriyāt: 56. penghambaan yang sempurna adalah penghambaan yang mengintegrasikan antara syariat dan hakikat, sebagaimana tercermin dalam penafsirannya terhadap QS. Al-Fātihah: 5. Dalam QS. Al-An'ām: 162–163, Ibnu 'Ajibah memaknai penghambaan sebagai totalitas penyerahan hidup dan mati kepada Allah, yang meniscayakan kehadiran ikhlas sebagai ruh ibadah. Sehingga penghambaan menurut Ibnu Ajibah Adalah proses menyeluruh yang mengintegrasikan ketaatan lahiriah, kesadaran batin, dan penyerahan diri total sebagai manifestasi hubungan hamba dengan Tuhannya.

2. Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat yang dikaji, karakteristik penghambaan menurut Ibnu ‘Ajibah dalam tafsir *Bahr al-Madīd* dapat dirumuskan dalam beberapa poin utama. Yang pertama, penghambaan sebagai tujuan penciptaan manusia, yang menegaskan bahwa seluruh eksistensi manusia diarahkan hanya untuk beribadah kepada Allah. kedua, integrasi antara syariat dan hakikat, sehingga penghambaan tidak hanya cukup pada aspek lahiriah atau batiniah semata. Ketiga, totalitas penyerahan diri, yaitu menjadikan seluruh hidup dan mati untuk Allah tanpa menyisakan klaim ego. Keempat, keikhlasan sebagai ruh penghambaan, yang memurnikan amal dari kepentingan diri dan hawa nafsu. Kelima, penghambaan sebagai jalan menuju ma‘rifat dan wuṣūl, yakni tercapainya kesadaran tauhid yang mendalam melalui mujahadah dan penyaksian batin. Dengan demikian, karakteristik penghambaan menurut Ibnu ‘Ajibah menunjukkan bahwa ubūdiyyah bukan sekadar praktik ibadah formal, tetapi proses spiritual yang menyeluruh, yang mengintegrasikan ketaatan syariat, kesadaran hakikat, keikhlasan, penyerahan diri total, serta perjalanan menuju ma‘rifat dan penguatan tauhid dalam diri seorang hamba.

B. Saran

Penelitian ini hanya berfokus memaparkan makna penghambaan melalui perspektif Ibnu Ajibah. Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dibahas lebih mendalam lagi mengenai penghambaan dari tokoh tasawuf lainnya yang memiliki pembahasan yang lebih mendalam. Dan juga penelitian ini masih terbatas pada ayat-ayat tertentu untuk di bahas. Juga membuka peluang untuk membahas keseluruhan makna penghambaan menurut Ibnu Ajibah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Khoirul. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix, 2019.
- Ajibah, Ahmad ibn Muhammad ibn 'Ajibah. *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Jilid 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.
- Ajibah, Ahmad ibn Muhammad ibn 'Ajibah. *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Jilid 2. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.
- Ajibah, Ahmad ibn Muhammad ibn 'Ajibah. *Bahr al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān al-Majīd*. Jilid 5. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000.
- Ajibah, Ahmad ibn Muhammad ibn 'Ajibah. *Īqāz al-Himam fī Sharḥ al-Ḥikam*. Cairo: Dār al-Ma'ārif, 1983.
- Akhsari, Abu Isma'il Muslim al-Atsari. *Syarat Ibadah Diterima*. Jakarta: As-Sunnah, 2016.
- Al-Amri, Abdul Hadi bin Awad. *Ra'yu Ibnu Ajibah*. Madinah: Dar al-Munassiq, 2019.
- Al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. *Al-Bidayah fī al-Tafsīr al-Maudhu'i*. Kairo: al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1977.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, t.th.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Terjemahan Ihyā' 'Ulūm al-Dīn: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*. Jakarta: Republika, 2014.
- Al-Makki, Abu Ṭālib. *Qūt al-Qulūb fī Mu'āmalat al-Maḥbūb*. Juz I. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah,
- Al-Mirghānī, Muḥammad 'Utsmān. *Tāj al-Tafāsīr li Kalām al-Malik al-Kabīr*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2023.
- Al-Qusyairi, Abu al-Qasim. *Al-Risālah al-Qusyairiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1971.
- Al-Syar. "Tauhid Uluhiyah." *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir* 4 (2019).
- Ariliyanti, Ana. "Konsep Penghambaan: Studi Komparatif Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan Ninian Smart." Skripsi, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ayo, Muhammad Gatot. *Keajaiban Ikhlas*. Gorontalo: Anesularnaga, 2020.
- Aziz, Fathul Aminudin. "Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2019).
- Bafadhol, Ibrahim. "Tujuan Hidup dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al Kasyaf* 2, no. 1 (2023).
- Basyir, Damanhuri. *Tauhid Kalami (Aqidah Islam)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.
- Fahmi, Shohibul. "Konsep Uluhiyyah dan Rububiyyah dalam al-Qur'an." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Haffar, Rajib Nurasyid. "Konsep Penghambaan dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab)." Skripsi, PTIQ Jakarta, 2021.
- Hafizin. "Merumuskan Karakteristik dan Misi Lembaga Pendidikan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 10, 2024.
- Hasiah. "Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Darul Ilmi* 1, no. 2 (2013).
- Hisbullah. "Harmonisasi Syari'at dan Hakikat dalam Penerapan Hukum Islam di Indonesia." *Al Munir* 2, no. 1 (2020).
- Janus, Ismet. *Manusia Menurut Hidayah al-Qur'an*. Medan: Medan Area University Press, 2013.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Syarah Kitab Tauhid*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018.
- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut al-Qur'an." IAIN Bone, 2020.
- Khanafi, Imam. *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental Spiritual dan Akhlak*. Pekalongan: NEM, 2020.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag, 2019.
- Muhammadun. *Konsep Penghambaan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muslim, Mustafa. *Mabahith fi al-Tafsir al-Mawdu'i*. Dimashq: Dar al-Qalam, 2000.
- Perba, Hadis, dan Salamuddin. *Teologi Islam: Ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Qithb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rahman, Pathur. "Transformasi Diri Melalui Praktik 'Ubudiyah (Studi Tafsir Maudhu'i Terhadap Tafsir Al-Azhar Buya Hamka)." *Tajdid* 21, no. 2 (2022).
- Ropi, Predi Ari. "Pendidikan Ibadah dalam Al-Qur'an." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024).
- Samsudin, Sahiron. "Pendekatan dan Analisis dalam Penelitian Teks Tafsir." *Suhuf* 12, no. 1 (2019).
- Samsuri, Suriadi. "Hakikat Fitrah Manusia dalam Islam." *Al-Ishlah* 18, no. 1 (2020).
- Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (2020).
- Sarwat, Ahmad. *Ilmu Tafsir: Sebuah Pengantar*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2003.
- Samsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Tafsir Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Ummah, Siti Rohmatul. "Konsep Manusia sebagai Hamba dalam Al-Qur'an." *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2019).
- Vijaya, Abdi. "Cara Memahami Maqashid Al-Syari'ah." *Al Daulah* 4, no. 2 (2015).
- Yani, Maryani. "Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021).
- Yanus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zain, Gusnar. "Memaknai Pemikiran tentang Rububiyah dan Uluhiyah." 21, no. 2 (2017).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Ansori
Tempat/Tgl. Lahir : Sialang Jaya, 19 September 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Sialang Jaya, Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau.
No. Telp/HP : 085264805498
Nama Orang Tua :
Ayah : Makmur Lubis
Ibu : Almh. Asni

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Dasar Negeri 003 Rambah, Lulus Tahun 2016
SLTP : SMP IT TMI PP Khalid Bin Walid, Lulus Tahun 2019
SLTA : MAS TMI PP Khalid Bin Walid, Lulus Tahun 2022

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus USM 2025
2. Penggerak DDV 2025

KARYA ILMIAH

1. -